



## **Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Berbasis *Green Economy* pada Masyarakat Pertambangan Rakyat di Desa Tulabolo Barat**

**Yayu Isyana Pongoliu<sup>1</sup>, Nilawaty Yusuf<sup>2</sup>, Irwan Wunarlan<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

<sup>2</sup> Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

<sup>3</sup> Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Kampus 4, Jl. Dr. Zainal Umar Sidiki, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo 96119, Indonesia

E-mail: [yidp@ung.ac.id<sup>1</sup>](mailto:yidp@ung.ac.id<sup>1</sup>), [nilawaty.yusuf@ung.ac.id<sup>2</sup>](mailto:nilawaty.yusuf@ung.ac.id<sup>2</sup>), [Irwan.Wunarlan@ung.ac.id<sup>3</sup>](mailto:Irwan.Wunarlan@ung.ac.id<sup>3</sup>)

---

### **Article History:**

Received: 03-07-2023

Revised: 18-07-2023

Accepted: 18-07-2023

### **Abstract:**

*Konsep green economy merupakan hal yang sangat penting untuk dipelajari oleh masyarakat kawasan pertambangan. Hal ini dikarenakan kegiatan pertambangan yang tidak berbasis lingkungan akan menyebabkan kerusakan lingkungan yang berakibat hilangnya sumber pendapatan ekonomi masyarakat. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk memberikan pengetahuan bagaimana melakukan perencanaan keuangan berbasis green economy. Pengetahuan tentang perencanaan keuangan yang tepat yang berbasis green economy akan membantu keluarga mencapai tujuan finansial yang baik serta memiliki dampak positif bagi lingkungan. Metode pengabdian yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Hasil pengabdian yang dilakukan pada peserta pelatihan menunjukkan telah ada peningkatan pengetahuan peserta pelatihan tentang konsep perencanaan keuangan berbasis green economy. Hal ini diharapkan pada jangka panjang untuk keberlangsungan lingkungan yang tetap terjaga.*

---

### **Keywords:**

*Pengelolaan Keuangan Keluarga, Green Economy, Masyarakat, Pertambangan Rakyat*

## **Pendahuluan**

Kegiatan pertambangan rakyat di Kecamatan Suwawa Timur memiliki peranan yang penting dan signifikan bagi perekonomian di kawasan tersebut. Kecamatan Suwawa Timur merupakan salah satu daerah titik pertambangan di Kabupaten Bone Bolango. Area pertambangan berada pada kawasan hutan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone (TNBNW). Selama ini kawasan pertambangan ini hanya dikelola menjadi pertambangan rakyat skala kecil secara ilegal. Pada tahun 2010 status taman nasional berubah menjadi hutan produksi terbatas dengan PT Gorontalo Mineral sebagai pemegang izin eksplorasi.

Berdasarkan survei tahun 2022 pada 128 responden di Suwawa Timur menunjukkan bahwa 42,18% responden menempatkan kerusakan lingkungan sebagai masalah besar utama dibandingkan dengan mendapatkan uang. Secara spesifik pada responden masyarakat desa Tulabolo Barat 50% setuju bahwa kerusakan lingkungan merupakan masalah besar terkait bertambahnya pendapatan masyarakat. Hal ini menunjukkan masyarakat Tulabolo Barat paham konsekuensi yang mereka akan hadapi terkait aktivitas pertambangan yang dilakukan sebagai mata pencarian sehari-hari.

Salah satu desa yang masukan kawasan utama pertambangan Suwawa adalah Desa Tulabolo Barat. Desa Tulabolo Barat masuk sebagai desa penyangga kawasan hutan Bogani Nani Wartabone.

Desa ini memiliki 165 Kepala Keluarga dengan sebagian besar mata pencaharian masyarakat bergantung pada aktivitas pertambangan rakyat baik sebagai pemilik lubang tambang, penambang, ojek, kijang dan penjual di tempat tambang. Selain itu masyarakat Tulabolo Barat melakukan aktivitas pertanian dan peternakan sebagai pekerjaan sampingan dari pekerjaan di area pertambangan.

Peran vital pertambangan sebagai penopang kehidupan mereka dan generasi berikut multak dibutuhkan karena itu harus berdasarkan prinsip berbasis lingkungan yang berkelanjutan. Jika hanya dalam kurun beberapa tahun terjadi kerusakan lingkungan karena kegiatan pertambangan yang dilakukan maka akan mengakibatkan berkurangnya sumber mata pencaharian masyarakat. Hal inilah yang mendasari kegiatan pengabdian ini dilakukan. Pemahaman akan literasi keuangan yang berbasis pada *green economy* harus dibentuk pada masyarakat agar kegiatan ekonomi dan kondisi lingkungan akan berjalan secara berkelanjutan dalam tata kelola yang baik.

Konsep *green economy* secara sederhana dapat dipraktekkan dalam pola belanja masyarakat desa Tulabolo Barat. Hal tersebut seperti keputusan pembelian bahan plastik yang dampaknya adalah sampah plastik pada lingkungan serta barang-barang lain yang berdampak pencemaran lingkungan. Sasaran utama adalah pada ruang lingkup keluarga karena dari sinilah dapat dibentuk pendidikan konsep dasar *green economy* bagi masyarakat.

## **Metode**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan pada kelompok masyarakat istri penambang atau yang bekerja pada sektor pertambangan di desa Tulabolo Barat, kecamatan Suwawa Timur, Kabupaten Suwawa. Metode pelatihan perencanaan keuangan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Ada tiga tujuan utama yang ingin dicapai melalui pelatihan ini yakni:

1. Menjelaskan konsep *green economy* pada peserta pelatihan
2. Menjelaskan bagaimana perencanaan keuangan memiliki relasi dengan *green economy*.
3. Menjelaskan bagaimana mencapai perencanaan keuangan berbasis *green economy*.

Pola pelatihan dibagi dalam 3 (tiga) tahapan yakni:

### **1. Tahap I**

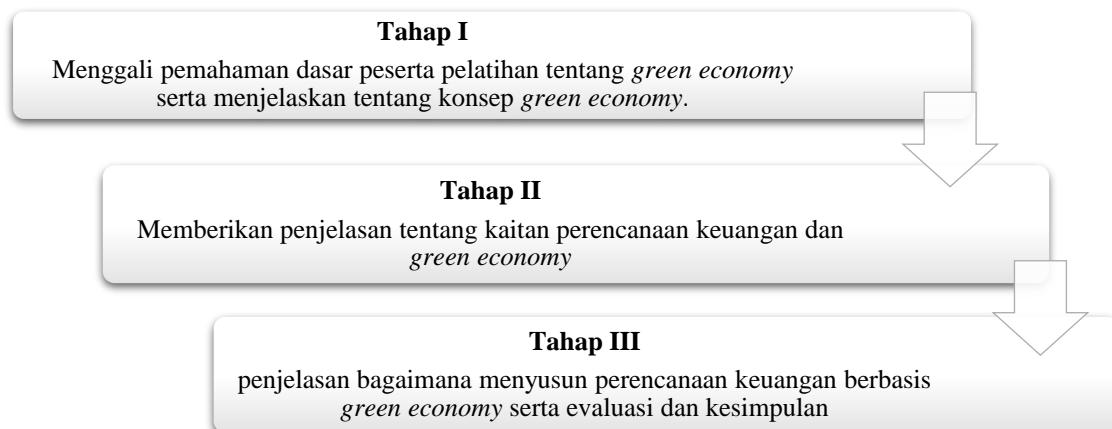
Tahap ini dilakukan sekitar 15 menit untuk menggali pemahaman dasar peserta pelatihan tentang *green economy* serta menjelaskan tentang konsep *green economy*.

### **2. Tahap II**

Tahap ini dilakukan sekitar 15 menit untuk memberikan penjelasan tentang kaitan perencanaan keuangan dan *green economy*.

### **3. Tahap III**

Tahap ini dilakukan sekitar 30 menit untuk memberikan penjelasan bagaimana menyusun perencanaan keuangan berbasis *green economy*. Pada tahap ini juga dilakukan evaluasi dan penarikan kesimpulan bagi peserta pelatihan.



*Gambar 1. Diagram metode pelatihan perencanaan keuangan berbasis green economy*

Sebelum memulai tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan pre-test bagi para peserta. Hal ini agar instruktur mendapatkan gambaran persepsi peserta pelatihan. Selanjutnya pada akhir pelatihan dilakukan evaluasi post-test bagi para peserta terkait apa yang telah dipelajari selama proses kegiatan pelatihan.

## Hasil

Peserta pelatihan sebanyak 11 orang yang secara aktif mengikuti kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir kegiatan selama 60 menit. Pada tahap awal instruktur memberikan materi mengenai *green economy*. Secara umum peserta pelatihan telah memiliki pemahaman atas kerusakan lingkungan namun belum menyadari bahwa kegiatan ekonomi yang dilakukan sehari-hari baik dalam rumah tangga maupun dalam pekerjaan juga memiliki dampak bagi lingkungan.

Selanjutnya para peserta secara mandiri berdasarkan panduan instruktur mulai menyusun sasaran-sasaran keuangan pribadi yang ingin dicapai. Adapun sasaran-sasaran keuangan yang ingin dicapai lebih banyak didominasi untuk pemenuhan barang yang berarti kebutuhan peserta pelatihan masih pada kebutuhan ekonomi skala primer dan sekunder. Prioritas seperti pendidikan anak masih kurang dilakukan oleh peserta pelatihan. Hal ini sesuai survey pada awal tahun 2022 dimana dari 481 responden rumah tangga hanya 6,8% yang mengenyam pendidikan di bangku perguruan tinggi. Adapun sekitar 23,28% responden rumah tangga yang tamat sekolah dasar. Angka ini termasuk tinggi dikarenakan banyak yang memilih bekerja langsung di sektor pertambangan.

Sehingga selama ini praktik perencanaan keuangan berbasis *green economy* belum dilakukan oleh peserta pelatihan. Padahal aktivitas pertambangan yang tidak *sustainable* justru dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yang menjadi sumber pendapatan masyarakat. Sehingga di masa mendatang dapat meningkatkan risiko kerusakan lingkungan dan hilangnya sumber pendapatan masyarakat.

## Diskusi

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode ceramah oleh para instruktur, diskusi

antara peserta pelatihan dan instruktur. Peserta pelatihan menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan secara aktif bertanya, berdiskusi, membagikan pengalaman serta menarik kesimpulan selama kegiatan pelatihan berlangsung dari awal hingga akhir.

Hasil kegiatan menunjukkan para peserta telah memiliki pemahaman dasar atas *green economy* dan telah memiliki sasaran-sasaran keuangan yang merupakan dasar dari perencanaan keuangan. Namun peserta pelatihan belum menggunakan dasar pertimbangan berbasis *green economy* untuk perencanaan keuangan. Hal ini sesuai dengan hasil survei pada tahun 2022 dimana 42,18% responden di kecamatan Suwawa Timur memiliki pandangan bahwa kerusakan lingkungan sekitar adalah masalah besar utama yang akan membawa dampak bagi perubahan pendapatan mereka. Namun pada saat yang sama hanya sekitar 11,71% dari responden tersebut yang memilih opsi bahwa kegiatan pertambangan memiliki dampak terhadap lingkungan.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih menganggap kerusakan lingkungan yang akan mempengaruhi pendapatan mereka dari sektor pertambangan. Mereka tidak melihat bahwa kegiatan pertambangan yang selama ini dilakukan akan membawa kerusakan bagi lingkungan. Sehingga sangat relevan jika pola perencanaan keuangan pada peserta pelatihan selama ini belum berbasis pada *green economy*.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Meningkatnya pemahaman peserta pelatihan konsep *green economy* di kawasan pertambangan.
2. Meningkatnya pemahaman perencanaan keuangan berbasis *green economy*.

## **Pengakuan/Acknowledgements**

Kegiatan pengabdian ini terselenggara berdasarkan hasil penelitian kerjasama UNG dengan pemerintah desa Tulabolo, kecamatan Suwawa Timur, kabupaten Bone Bolango. Ucapan terima kasih kepada pemerintah desa Tulabolo Barat sebagai salah satu desa pada kawasan pertambangan emas di Suwawa Timur yang telah bekerja sama menjadi mitra kegiatan pengabdian. Kegiatan ini dapat berjalan dengan maksimal karena adanya partisipasi aktif mahasiswa S1 jurusan Manajemen Dan S1 Akuntansi sebagai asisten pendamping kegiatan pelatihan yakni Fernanda Gani, Hamdana dan Siti Afniah.

## **Daftar Referensi**

- Ardianingsih, A., & Feby M. (2021). Edukasi Ekonomi Hijau dalam Menumbuhkan Semangat “Green Entrepreneurship. *Pena Abdimas*. Edisi Khusus ke-40.
- Organisasi Perburuhan Internasional. (2011). “Pendidikan Keuangan Untuk Keluarga”. *Proyek Pendidikan Keuangan Bagi Orang Miskin*.
- Rahmayani, Dwi *et al.* (2022). Peningkatan Kapabilitas Green Economy dalam Pengembangan Desa Wisata sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. *Kumawula*. Vol

5 no 1.

Wiyekti, Ndari. (2021). Transisi menuju Ekonomi Hijau, Berkaitan dengan Kualitas Lingkungan Era Desentralisasi di Indonesia. *Jurnal Imliah Komputasi dan Statistika*. Vol 1 No 1.

Zami, Alex *et al.* (2022). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Green Economy: Pemberdayaan Masyarakat Bangkit Dari Covid 19 Melalui Kewirausahaan Dan Green Economy. *Laporan Pengabdian Pada Masyarakat*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI.